



**PENGEMBANGAN PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN SEBAGAI
KAWASAN WISATA BUDAYA DI JAKARTA**

Oleh

Dwi Febrianti¹⁾, Dadang Suganda²⁾ & Rusdin Tahir³⁾

**^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Pariwisata Berkelanjutan, Universitas Padjajaran, Jl. Dipatiukur No.
35 Bandung 40133**

Email: ¹dwi18024@mail.unpad.ac.id, ²dadang.suganda@unpad.ac.id & ³rusdin@unpad.ac.id

Abstarct

Betawi Cultural Village Setu Babakan is a village established by the Jakarta government as an effort to preserve and develop Betawi culture in a sustainable manner. The displacement of the native population of Jakarta due to the growing population and with the acculturation of the culture of the newcomers, making the Betawi culture began to be forgotten. This is what drives the Government to create a place to preserve Betawi culture so that it still exists and develops. Facilities in the area of cultural tourism have been good in terms of facilities and supporting aspects such as a family playground, a variety of culinary provided and a variety of cultural performances made to make this tourist area is never empty of visitors from both domestic and foreign. Sustainable Tourism Development Program as outlined in Ministerial Regulation No. 14 of 2016, concerning Guidelines for Sustainable Tourism Destinations that support international standards from the Global Sustainable Tourism Council. To find out this, the study was conducted using data collection methods, namely by conducting observations, interviews and direct interviews with respondents to utilize the potential and related resources related to the resources used.

Keywords: Cultural Tourism, Setu Babakan & Betawi Culture

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya menggunakan konsep pariwisata budaya seperti telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009. Hal ini dilakukan tentunya dengan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki potensi seni dan budaya yang beraneka ragam dan tersebar disetiap daerah tujuan wisata di Indonesia. Dalam hal ini, seni budaya yang beraneka ragam dijadikan sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jenis pariwisata beragam dan diminati banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Terlebih Indonesia memiliki banyak ragam budaya dan termasuk daerah kepulauan sehingga mempengaruhi keanekaragaman pariwisata.

Jakarta merupakan kota tersibuk dan terpadat di Indonesia, kota yang menjadi pusat pemerintahan, pusat bisnis serta kota metropolitan ini banyak dikunjungi oleh

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin berlibur ataupun untuk kunjungan bisnis. Ada banyak tempat wisata budaya yang dapat dikunjungi, diantaranya kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan yang terletak di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai pusat Perkampungan Budaya Betawi, suatu area yang dijaga untuk menjaga warisan Budaya Asli Betawi.

Dibangun nya Kampung Betawi Setu Babakan adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan asli Betawi secara berkesinambungan dan mulai ditetapkan pada tanggal 20 Januari 2000 oleh Pemerintah Jakarta. Kampung yang berada tepat di pinggiran Jakarta Selatan ini merupakan sebuah wisata yang bercirikan budaya Betawi yang dalam memikat hati para wisatawan dilakukan berbagai atraksi wisata dan kebiasaan masyarakat Betawi asli.

Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pengelolaan wisata ini, maka harus memiliki komponen untuk mendapatkan hasil

Vol.15 No.3 Oktober 2020



yang maksimal contohnya antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Komponen-komponen tersebut saling melengkapi satu sama lain dan menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mencapai suatu struktur organisasi yang diinginkan, maka dalam pelaksanaannya haruslah mampu merencanakan tujuan-tujuan yang hendak di capai, mampu mengorganisir sumber daya manusia ataupun sumber daya alam dengan baik, melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya serta mengawasi pelaksanaan dan jalannya kegiatan agar sesuai dengan rencana awal. Dengan pengelolaan yang tepat dan baik maka dalam untuk melestarikan kebudayaan Betawi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

LANDASAN TEORI

Wisata menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan berpergian bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lainnya. Wisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang, baik individu maupun kelompok dengan tujuan sebagai rekreasi dan liburan yang juga disertai dengan persiapan tentang perjalanan wisata ini. Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan sebuah kegiatan yang melakukan perjalanan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dengan mengunjungi tempat tertentu. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO) Wisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan sehari-hari.

Wisata memiliki banyak manfaat baik itu untuk wisatawan, para pelaku usaha, pemerintah maupun untuk kawasan tempat wisata tersebut. Selain menghilangkan penat, berlibur dan bersenang-senang, wisata juga memiliki manfaat lainnya, antara lain dapat meningkatkan kegiatan ekonomi bagi para penduduk ataupun masyarakat

yang tinggal di sekitar area kawasan wisata dengan membuka usaha warung makan, tempat penjualan souvenir. Selain itu dapat meningkatkan perolehan kesejahteraan penduduk karena menyerap tenaga masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata. Manfaat lainnya lagi dari wisata adalah dengan terpeliharanya kebudayaan dan lestariannya lingkungan hidup. Masyarakat diharapkan akan selalu menjaga kelestarian dari kawasan wisata itu sendiri.

Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan juga berbagai layanan yang telah disediakan oleh masyarakat sekitar, pengusaha, Pemerintah pusat, dan Pemerintah Daerah. (UU No.10 Tahun 2009)

Menurut Oka A. Yoeti (1996) pariwisata adalah aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Sedangkan menurut Gamal Suwanto (2004:3) Pariwisata merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dari semua definisi diatas, ada suatu hal yang sangat menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan tentang pariwisata yaitu :

- a. dilakukan untuk sementara waktu
- b. dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
- c. harus dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
- d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Menurut Pendit (1994), Jenis-jenis pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Wisata Budaya adalah perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- b) Wisata Kesehatan adalah perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat



- hari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
- c) Wisata Olahraga adalah wisata yang dilakukan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif sebagai peserta olahraga di satu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup, dan lain-lain. Bisa juga olahraga seperti memancing, berburu, atau berenang.
- d) Wisata Komersial atau perjalanan yang bersifat untuk mengunjungi pameran-pameran dalam satu daerah, dan juga pekan raya yang bersifat komersial atau wisata yang bersifat berdagang, seperti pameran industry, pameran dagang dan sebagainya.
- e) Wisata Industri yakni perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian misalnya rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.
- f) Wisata Politik yakni perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik misalnya ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris, perayaan kemerdekaan, kongres atau konvensi politik disertai dengan darmawisata.
- g) Wisata Konvensi yaitu perjalanan yang dilakukan untuk kegiatan konvensi atau konferensi, misalnya APEC, KTT non Blok.
- h) Wisata Sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
- i) Wisata Pertanian merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.
- j) Wisata Maritim (Marina) atau Bahari adalah wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga air yang termasuk di dalamnya antara lain: danau, bengawan, teluk dan laut yang dalma kegiatannya adalah seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan, mendayung dan lainnya.
- k) Wisata Cagar Alam, atau wisata yang diselenggarakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan khususnya usaha-usaha yang mengatur wisata ke daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan lainnya yang bersifat alam.
- l) Wisata Buru adalah wisata untuk berburu di tempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan.
- m) Wisata Pilgrim adalah wisata yang berkaitan dengan Agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat ini banyak dilakukan rombongan atau perorangan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang dianggap legenda..



n) Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jenis pariwisata beragam dan diminati banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Terlebih Indonesia memiliki banyak kekayaan alam dan ragam budaya serta kesenian yang unik. Banyaknya potensi wisata mengerakkan para pelaku usaha dan pemerintah untuk menjadikan wisata sebagai alternatif pendapatan.

Daya tarik utama dari Setu Babakan adalah pelestarian Budaya Betawi, maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pariwisata di Setu Babakan termasuk dalam jenis pariwisata Budaya. Adapun daya tarik wisata menurut Fandeli (2005) dibedakan menjadi tiga bagian :

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan berbagai jenis kegiatannya.

Suatu destinasi wisata harus memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan para wisatawan selama kunjungan. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi

(kebudayaan, rekreasi dan hiburan), pelayanan makanan dan ketersediaan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005).

Berdasarkan definisi daya tarik wisata yang telah dijelaskan sebelumnya, daya tarik wisata merupakan kemampuan yang dimiliki setiap tempat wisata dalam mengelola suatu objek yang dimiliki, bertujuan untuk menjadi nilai khusus bagi para pengunjung sehingga ingin mengunjungi tempat tersebut. Daya tarik yang dimiliki oleh Setu Babakan adalah daya tarik budaya dan daya tarik alam, karena Setu Babakan memiliki keunikan dan kekhasan Budaya Betawi dan juga merupakan daya tarik hasil karya manusia karena adanya Setu Babakan yang merupakan danau buatan manusia.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan terletak di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. perkampungan yang luasnya 289 Hektar, 65 hektar di antaranya adalah milik pemerintah dimana yang baru dikelola hanya 32 hektar. Perkampungan ini didiami setidaknya 3.000 kepala keluarga. Setu Babakan sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi yang baru diresmikan pada tahun 2004, bersamaan dengan perayaan HUT Jakarta yang ke 474, diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso. Pada bulan Oktober 2002, Pacific Asia Travel Association (PATA) melakukan konferensi di Jakarta dan menetapkan perkampungan Setu Babakan sebagai salah satu objek yang dipilih sebagai tempat kunjungan wisata.

Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) merupakan isu global yang saat ini menjadi isu global yang masih menjadi perhatian banyak pelaku industri termasuk Indonesia. Hal ini diambil bukan tanpa alasan, mengingat dampak negatif dari pariwisata masif dan mulai banyak orang yang menyadari pentingnya untuk berwisata secara bertanggung jawab. Sustainable Tourism for Development (STDev) merupakan program Indonesia yang berhasil diterapkan, program ini merupakan program yang berpedoman pada Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dan mengadopsi standar internasional dari Global Sustainable Tourism

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Council atau GSTC. (Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016)

Dalam pengembangan kepariwisataan ada beberapa aspek yang harus di perhatikan, yaitu :

Aspek kelestarian lingkungan

Dewasa ini banyak pelaku usaha wisata yang hanya mementingkan pendapatan serta keberhasilan bisnis yang mereka lakukan tanpa mempertimbangkan sisi kelestarian lingkungan kawasan wisata. Jika dibiarkan terus menerus aktifitas wisata ini akan menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan dan dikhawatirkan akan mengganggu ekosistem yang ada dan memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan lingkungan dimasa yang akan datang. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan beserta Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi sedang gencar mensosialisasikan perihal peraturan pemerintah mengenai pelestarian lingkungan dan pengendalian baku mutu dampak limbah akibat aktifitas wisata kepada para pelaku usaha wisata sehingga para pelaku usaha turut serta menjaga kelestarian dan keberlangsungan kawasan wisata tersebut, dan menimalisir dampak limbah yang ditimbulkan akibat aktifitas wisata.

a. Wisata berbasis Masyarakat

Pariwisata berkelanjutan wajib mempertahankan atraksi, memiliki manajemen untuk pengunjung, dan menjaga warisan budaya setempat. Kearifan lokal dapat menjadi magnet yang dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian terhadap keberlangsungan kelestarian budaya, adat istiadat, bahasa, serta kebiasaan masyarakat setempat.

b. Aspek ekonomi dan sosial masyarakat.

Dalam penerapan pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan tingkat ekonomi dan sosial masyarakat disekitar kawasan wisata, dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam seluruh kegiatan pariwisata, baik itu dalam hal penyumbangan ide dan gagasan pada saat perencanaan, memberdayakan masyarakat sekitar dalam proses pembangunan serta pengendalian kawasan wisata yang diharapkan

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan sebuah perkampungan yang ditetapkan pemerintah Jakarta sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya betawi secara berkesinambungan. Bergesernya penduduk asli Jakarta karena migrasi penduduk besar-besaran setiap tahunnya dan dengan akulturasi budaya dari masyarakat pendatang, membuat kebudayaan betawi mulai dilupakan. Hal inilah yang menggerakkan Pemerintah untuk membuat tempat pelestarian budaya betawi agar tetap ada dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah penulis berada di lapangan dan juga tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan. Strategi dalam metode kualitatif menurut (Stake dalam Cresswel, 2013) menyatakan bahwa salah satu teknik penelitian menggunakan metode ini dapat dilakukan menggunakan strategi studi kasus atau dengan menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi untuk mendapatkan data primer yang meliputi: kondisi kawasan wisata serta peninjauan terhadap titik lokasi yang masih termasuk ke dalam areal wisata.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa masyarakat yang bermukim disekitar lokasi. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara ini diperlukan untuk memperkuat temuan-temuan selama proses observasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kawasan hunian Setu Babakan merupakan kawasan yang masih kuat dan murni dari sisi budaya, seni pertunjukan, jajanan, busana, rutinitas keagamaan, dan juga bentuk rumah



Betawi. Sebagian besar penduduknya asli Betawi yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut. Sangat banyak pengunjung yang datang ke tempat ini sejak pertama kali diresmikan.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki ciri khas tersendiri yang tentunya dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung. Tak hanya wisata budaya yang ditawarkan kepada para wisatawan, namun ada juga wisata alam yang menawarkan keindahan setu babakan beserta aktifitas air yang bisa dilakukan bersama keluarga, selain itu ada wisata kreatif berupa wahana bermain anak yang berada disekitar Setu Babakan.

Tempat wisata ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan, mulai dari akademisi yang ingin meneliti budaya betawi, keluarga yang datang untuk relaksasi dan hiburan, serta anak-anak muda yang datang berkelompok mendatangi kawasan setu babakan. Pengunjung hanya dikenakan tarif Rp 2.000 untuk parkir kendaraan roda dua, dan Rp 5.000 untuk parkir kendaraan roda empat. Sedangkan untuk pengunjung tidak dikenakan tiket masuk.

Jakarta merupakan kota tersibuk dan terpadat di Indonesia, kota yang menjadi pusat pemerintahan, pusat bisnis serta kota metropolitan ini banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin berlibur ataupun untuk kunjungan bisnis.

Ada banyak tempat wisata budaya yang dapat dikunjungi, diantaranya kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan yang terletak di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai pusat Perkampungan Budaya Betawi, suatu area yang dijaga untuk menjaga warisan Budaya Asli Betawi.

Betawi adalah sebuah etnik dengan jumlah penduduk yang mendominasi Jakarta. sebelum Jan Pieterzoon Coen membakar Jayakarta tahun 1619 dan sebelum Ia mendirikan dan kota bernama Batavia orang Betawi telah ada. Artinya, jauh sebelum menjadi ibu kota negara, sekelompok besar orang telah mendiami kota Jakarta. Bahkan, menurut sejarahwan Sagiman MD, penduduk Betawi telah mendiami Jakarta

sekitar sejak zaman batu baru atau Neoliticum, yaitu 1500 SM. Dari masa ke masa, masyarakat Betawi terus berkembang dengan ciri budaya yang makin lama semakin mantap sehingga mudah dibedakan dengan kelompok etnis lain.3 Betawi merupakan etnis yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan kultur. Penduduk Betawi bersifat majemuk. Artinya, mereka berasal dari percampuran darah berbagai suku bangsa dan bangsa asing. Beberapa penelitian tentang masyarakat Betawi mengatakan bahwa kebudayaan Betawi sarat akan pengaruh dari Belanda, Cina, Arab, India, Portugis, dan Sunda. Dikatakan pula bahwa baju pengantin Betawi yang berwarna merah mengadopsi budaya Cina, sedangkan yang hijau mendapat pengaruh Islam (Arab). Dalam dialek Betawi berkesan dialek Tionghoa, Belanda dan Arab yang diIndonesiakan

Sebagai Kawasan Wisata Budaya, Perkampungan Budaya Betawi juga memiliki potensi lingkungan alam yang asri dan sangat menarik yang sulit dijumpai ditengah hiruk pikuk Kota Jakarta. Pada dasarnya terdapat dua buah Setu alam yang ada di Perkampungan Budaya Betawi yaitu Setu Babakan dan Setu Mangga Bolong, namun para wisatawan hanya menyebut Perkampungan Budaya Betawi ini dengan sebutan Setu Babakan. Para Wisatawan dapat menikmati keindahan dan kenyamanan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ini dari pukul 09.00 – 18.00 WIB, dan kantor pengelola Setu Babakan tutup setiap hari Senin.

1. Atraksi Wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Setiap wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ini akan disuguhkan bermacam-macam atraksi wisata diantaranya :

- a. Pagelaran seni musik, tari dan teater tradisional.
- b. Pelatihan Seni Tari, Musik dan teater tradisional bagi anak-anak dan remaja pada pagi hari dan sore hari.
- c. Prosesi Adat Budaya Betawi seperti upacara pernikahan, sunatan, aqiqah,



khatam Qur'an, tujuh bulan, injak tanah dan ngederes.

- d. Latihan silat Betawi (Beksi) setiap malam Jum'at
- e. Aktifitas tradisional masyarakat Betawi seperti bercocok tanam, menjala, memancing ikan dan budidaya ikan air tawar.
- f. Wisata air yang dapat dinikmati para wisatawan seperti bebek air, olahraga kano dan memancing.

2. Agenda Kegiatan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Pengelola Perkampungan Budaya Setu Babakan membuat beragam kegiatan dan festival demi menarik minat wisatawan, seperti Gambang Kromong, Lenong Betawi, Silat Betawi, Gambus, Rebana Biang, Keroncong, Tari Samrah, Palang Pintu, Sohibul Hikayat, Prosesi Hantaran, Qosidah, dan Marawis.

Agenda Tahunan

- 1) Pekan Desember
- 2) Festival Ramadhan
- 3) Pekan Nuansa Islami
- 4) Pekan Lebaran
- 5) Atraksi atau festival Budaya Betawi

a. Agenda Rutin

Pergelaran rutin yang diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu.

b. Agenda atau Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dilakukan oleh masyarakat umum, Pemerintah atau Swasta untuk kegiatan hiburan, pertemuan, pengembangan dan pembinaan yang tidak menyimpang dari visi dan misi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

3. Fasilitas yang Ada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

a. Pintu Gerbang Bang Pitung

Merupakan pintu gerbang masuk menuju Perkampungan Budaya Betawi yang dilengkapi dengan ruang jaga keamanan, listrik, meja dan kursi.



Gambar 1. Pintu Gerbang Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

b. Wisma Betawi

Berfungsi sebagai penginapan bagi wisatawan yang akan menghabiskan waktu lebih dari sehari di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, seperti pengadaan penelitian, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai diantaranya :

- 1) 1 ruang tidur wanita kapasitas 6 orang
- 2) 1 ruang tidur pria kapasitas 6 orang
- 3) 4 kamar mandi dilengkapi shower
- 4) 1 ruang tidur utama kapasitas 8 orang
- 5) 1 pantry dan dapur
- 6) 1 ruang keluarga atau serambi

c. Rumah Adat Betawi, dengan fasilitas sebagai berikut :

- 1) 4 ruang tidur
- 2) 1 ruang makan
- 3) 1 dapur
- 4) 1 serambi
- 5) 1 gudang

d. Gedung Pengelola, dengan fasilitas sebagai berikut :

- 1) 1 ruang rapat
- 2) 2 ruang kantor
- 3) 1 serambi
- 4) 4 kamar kecil

e. Museum Betawi

Dalam Museum Budaya Betawi ada beberapa produk yang disajikan di dalamnya seperti : lukisan dari aktor Betawi Benyamin, gubernur DKI, Sueb, komposer Ismail Marzuki, dan tokoh ternama Betawi lainnya, bir pletok, alat musik klasik, benda-benda antik, batik, sepeda onthel dan yang bernuansa budaya Betawi lainnya.



Baju pengantin Betawi didesain atas pengaruh dari China dan Arab merupakan salah satu jenis pakaian betawi yang ditampilkan ada juga Ondel-Ondel, Kembang Kelapa, Ornamen Gigi Baling, Baju Sadariah, Baju Kebaya Kerancang, Batik Betawi, Kerak Telor, dan Bir Pletok yang merupakan delapan ikon budaya Betawi yang disahkan pada awal 2017.

f. Masjid Baitul Ma'mur

Di Perkampungan Budaya Betawi dapat dijumpai Masjid berarsitektur khas Betawi yaitu Masjid Raya Baitul Makmur yang terletak di RT 001 RW 007 Kelurahan Srengseng Sawah. Awalnya masjid tersebut wakaf dari masyarakat, dengan luas sekitar 900 meter persegi. Kemudian sekitar tahun 2002 Pemda Provinsi DKI Jakarta (Dinas Kebudayaan) menambahkan luas sekitar 1.000 meter persegi dan membangun ulang masjid tersebut.

Masjid ini menerapkan arsitektur klasik dengan menggunakan dominasi kayu pada bangunannya. Serambi khas ala Betawi serta ornamen yang membalut masjid ini juga khas sekali dengan kebudayaan Betawi. Selain memiliki taman-taman di pekarangannya, masjid ini dikelilingi pepohonan rindang yang angin semilirnya membuat orang yang berkunjung betah berlama-lama di masjid ini.



Gambar 2. Masjid Baitul Ma'mur

g. Amfiteater

Amfiteater atau amphiteater adalah sebuah arena terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan, pertunjukan seni maupun kegiatan lainnya. Terletak di Zona A Perkampungan Budaya Betawi, fasilitas Amfiteater ini dipergunakan sebagai tempat pertunjukan seni budaya Betawi, dengan kapasitas penonton sekitar 600 orang. Amfiteater ini berada di tengah

bangunan ruang pertunjukan lengkap dengan tempat duduk penonton berbentuk tribun yang mengelilingi setengah panggung utama dengan kolam ikan di tepiannya.

Di tempat ini biasanya diadakan pertunjukan reguler setiap hari Minggu mulai pukul 14.00 wib s/d 17.00 WIB. Di waktu tertentu bisa juga diadakan hiburan Betawi atau acara ke-Betawian lainnya. Jika pertunjukan diadakan pada malam hari pastinya akan lebih menarik lagi karena didukung oleh lampu panggung yang cukup memukau.

h. Pusat Kuliner Betawi

Zona yang berada di atas lahan seluas 3.700 meter persegi merupakan pusat kuliner nusantara yang bertemakan Betawi untuk Indonesia.. Di dalam zona ini terdapat sekitar 250 pedagang kuliner. Para pedagang menjajakan makanan khas Betawi dan makanan khas Indonesia lainnya.

Menyantap sajian kuliner khas Betawi merupakan aktifitas yang paling disukai oleh para wisatawan yang datang ke tempat ini. Karena banyaknya jenis makanan dan minuman tradisional yang tersaji di sepanjang jalan utama dan di bibir danau. Areanya pun cocok untuk tempat bersantap sambil menikmati kesejukan wilayah setu. Seperti misalnya ketoprak, kue apem, dan lain sebagainya.

g. Studi Budaya

Area ini berdiri di atas lahan seluas 2,8 ha. Wilayah ini dikembangkan menjadi zona komersial dan studi alam. Di zona ini dibangun replika perkampungan Betawi. Replika tersebut dilengkapi rumah adat, sawah dan empang (danau kecil). Di zona tengah Setu Babakan, terdapat sebuah pulau buatan yang merupakan replika perkampungan Betawi. Sebanyak 16 buah rumah tradisional Betawi dibangun di sini.





Gambar 3. Studi Budaya

Sumber : Citypost.id

Setu Babakan dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 289 hektar dibagi menjadi dua zona, diantaranya lain zona dinamis sebanyak 70% dan zona statis seluas 30% yang merupakan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Zona statis pengelolaannya terbagi menjadi kepengelolaan milik Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta, Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Dinas Kehutanan dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

Zona yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta terbagi lagi menjadi beberapa zona. Zona yang pertama adalah Zona A, lalu Zona B, Zona C yang berada di tengah danau Setu Babakan, dan juga Zona Embrio, serta Zona Pengembangan. Zona A terdiri atas beberapa gedung yaitu gedung Museum Betawi, 10 situs kehidupan Betawi, ampiteater, dan juga rumah adat. Sementara, Zona B direncanakan akan dipergunakan sebagai zona kuliner khas Betawi.

Zona C yang memiliki luas sekitar 3,2 hektar memiliki wilayah di tengah danau. Zona ini dibangun sebagai replika perkampungan suku Betawi yang direncanakan akan terbagi menjadi berbagai zona Budaya Betawi yaitu Budaya Betawi Pesisir, Budaya Betawi Tengah atau Perkotaan, dan juga Budaya Betawi Pedalaman akan menggambarkan mengenai bagaimana kehidupan orang-orang Betawi tempo dulu. Dengan berbagai ciri khas dari masing-masing budaya. Sedangkan Zona Pengembangan akan dimanfaatkan sebagai tempat untuk membangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budaya Betawi.

Zona Embrio merupakan sebuah zona yang nanti akan dimanfaatkan oleh sebuah forum Pengkajian dan Pengembangan (Jibang) sebagai pengelola perkampungan Betawi nantinya. Forum itu terdiri atas 14 tokoh Betawi yang menginisiasi adanya perkampungan Budaya Betawi.

Dari berbagai kemajuan dan pengembangan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, namun masih menemui sejumlah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kendala, selain masih banyaknya sampah yang bertebaran, pihak pengelola mengakui sulitnya mengontrol para pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar setu yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Sebelum tahun 2015 saat Setu Babakan dikelola oleh forum Jibang, sudah ada PKL yang berdiri. Namun sampai saat ini, setidaknya ada sekitar 400 PKL yang terdaftar yang ada di wilayah Setu Babakan. Maka perlu adanya penindakan penertiban para PKL untuk dapat diarahkan ke zona kuliner.

Hotel di Jakarta



Sumber : BPS DKI Jakarta

Berdasarkan data dari pemerintah DKI Jakarta ada 397 unit hotel berbintang yang dimiliki oleh Jakarta. Dan 182 ada di Jakarta Pusat. Sisanya terbesar di bagian Jakarta lain nya.

Konsep pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Traver Organization (IUOTO). Wisatawan mancanegara ialah pengunjung yang meninggalkan temat tinggalnya untuk mengunjungi suatu negara dan maelakukan kunjungan nya kurang lebih dari 12 bulan.

Kategori dari wisatawan mancanegara ada dua yaitu turis / pengunjung yang melakukan kunjungan tidak lebih dari 24 jam atau wisatawan yang melakukan kunjungan tidak lebih dari satu tahun dengan maksud dan tujuan dalah untuk melakukan rekreasi, olahraga, bisnis, melakukan meeting atau pertemuan dan juga dengan alasan lain nya seperti kesehatan misalnya. Dan yang kedua adalah Excursionist atau wisawatan yang melakukan kunjungan diatas 24 jam atau sehari dan dalam kunjungannya, melakukan kunjungan diatas 1 tahun lama nya. Contoh dari excurconist ini merupakan pengunjung yang tidak menginap



di akomodasi yang telah disediakan oleh tempat wisata

PENUTUP

Kesimpulan

Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan mengalami kemajuan dari tahun ketahun, hal ini tak lain karena dukungan dan kerja keras dari Pemerintah DKI Jakarta, Dinas kebudayaan Provinsi Jakarta, Pengelola Setu Babakan serta seluruh masyarakat yang terlibat akan pengembangan kawasan cagar budaya betawi ini. Terlebih karena banyaknya wisatawan serta penelitian yang tertarik datang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Fasilitas yang ditawarkan pun sudah sangat memadai dan lengkap, mulai dari pusat kuliner, wisata air, wisata budaya, pagelaran seni dan musik, amfiteater serta museum betawi. Wisatawan dimanjakan dengan beragam atraksi yang disuguhkan, tak hanya wisata budaya namun juga wisata alam yang memukau. Selain itu, wisatawan yang berkunjung tidak dikenakan biaya tiket masuk, pengunjung hanya dikenakan tarif Rp 2.000 untuk kendaraan roda dua dan Rp 5.000 untuk kendaraan roda empat.

Dari seluruh rangkaian kegiatan dan nilai lebih yang ditawarkan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ada beberapa hal yang dikeluhkan oleh wisatawan, seperti akses jalan yang selalu macet, kurangnya lahan parkir di area setu babakan terutama pada saat hari libur. Hal ini masih menjadi tugas besar bagi para pengelola untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan ini.

Dari segi pengelola mengeluhkan perihal Pedagang Kaki Lima (PKL) yang keberadaannya terus meningkat. Hal ini mengakibatkan sempitnya area kawasan wisata setu babakan karena sebagian lahan parkir kendaraan digunakan oleh para Pedagang Kaki Lima, selain itu banyaknya sampah yang bertebaran akibat aktifitas jual beli di para pedagang kaki lima. Sudah adanya rencana relokasi para PKL ke zona kuliner, namun banyaknya PKL yang ada tidak dapat tertampung semua sehingga perlunya direncanakan pembebasan lahan yang

diperuntukkan bagi para pedagang kaki lima dan untuk lahan parkir. Seharusnya perlu ada ketegasan untuk mencegah adanya PKL di wilayah danau Setu Babakan. Hal itu mencegah agar PKL yang ada di sana, tak bertambah banyak dan lingkungannya tertata dengan baik meskipun Zona Kuliner masih akan dilakukan pembangunan.

Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat dikembangkan lagi dengan membuat pagelaran musik dan tari dengan mengikut sertakan pengunjungnya, seperti yang dilakukan oleh wisatawan di Saung Angklung Udjo di Kota Bandung yang melibatkan para pengunjung untuk bermain angklung. Hal ini pasti sangat menarik para wisatawan terutama yang ingin belajar kesenian betawi.

Kurangnya publikasi dan informasi mengenai Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ini pun masih harus terus ditingkatkan, antara pengelola, pemerintah, masyarakat, komunitas serta para pelaku usaha pariwisata.

Hal lain yang dapat dikembangkan yaitu proses pembuatan makanan asli betawi seperti dodol betawi atau tape uli yang pembuatannya sangat unik dan sulit ditemukan. Pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan tersebut bahkan dapat langsung membeli produk tersebut yang sudah jadi.

Pengendalian lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekitar setu dari sampah dengan menambah tempat sampah yang dinilai minim, terlebih pengadaan tempat sampah organik dan non organik yang hanya dapat ditemukan di beberapa titik. Akibatnya warga kesulitan membuang sampah bekas makanan dan minuman sehingga membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016, tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- [2] Undang - Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan



-
- [3] Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [4] *Ensiklopedia Jakarta* (Jakarta Tempo Doeloe, kini, dan esok. Jakarta : Lentera Abadi
- [5] Fandeli, C & Nurdin, M. (2005). *Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM bekerjasama dengan Pusat Studi Pariwisata UGM dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup
- [6] Pendit S nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta :PT.Pradnya Paramita.
- [7] Pitana. I Gede. & Gayatri. P.G. 2015. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [8] Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [9] Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- [10] Yoeti, Oka. A 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit.Kompas. Jakarta.
- [11] Febrianti, Dwi (2014). *Kajian Motivasi Berkunjung Wisatawan ke Setu Babakan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Jakarta Selatan*. Skripsi. Program Diploma 4 Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid.
- [12] <https://jakarta.bps.go.id/publication/2020/04/27/20f5a58abcb80a0ad2a88725/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2020.html>
- [13] <http://www.setubabakanbetawi.com>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN